

## NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH: STRATEGI PEDAGOGIS DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI DI ERA GLOBAL

Nurul Syahrani<sup>1</sup>, Bahri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Makassar, Jl. Bonto Langkasa, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: [250002301040@student.unm.ac.id](mailto:250002301040@student.unm.ac.id)

---

### Article History

Received: 16-04-2026

Revision: 01-05-2026

Accepted: 07-05-2026

Published: 09-05-2026

**Abstract.** This study aims to analyze the role of history learning in fostering nationalism and identify pedagogical strategies and the challenges of their implementation in the era of globalization. The study employed a qualitative approach with library research methods, which examined various scientific literature related to nationalism in history learning. Data were collected from scientific journal articles, then analyzed using content analysis techniques to identify key themes and patterns. The results indicate that history learning plays a crucial role in building historical awareness and national identity through the integration of national values into learning materials. Pedagogical strategies that are contextual, participatory, and reflective have proven more effective in instilling nationalism than rote memorization approaches. However, their implementation faces challenges such as the influence of globalization, low interest in learning history, and limited learning innovation. This study emphasizes the importance of developing innovative history learning strategies to strengthen the nationalism of the younger generation in the global era.

**Keywords:** Nationalism, History Learning, Pedagogical Strategies, Globalization, Character Education

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran sejarah dalam menumbuhkan nilai nasionalisme serta mengidentifikasi strategi pedagogis dan tantangan implementasinya di era globalisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*, yang menelaah berbagai literatur ilmiah terkait nasionalisme dalam pembelajaran sejarah. Data dikumpulkan dari artikel jurnal ilmiah, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema dan pola utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membangun kesadaran historis dan identitas nasional melalui integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam materi pembelajaran. Strategi pedagogis yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan reflektif terbukti lebih efektif dalam menanamkan nasionalisme dibandingkan pendekatan hafalan. Namun demikian, implementasinya menghadapi tantangan seperti pengaruh globalisasi, rendahnya minat belajar sejarah, dan keterbatasan inovasi pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sejarah yang inovatif untuk memperkuat nasionalisme generasi muda di era global.

**Kata Kunci:** Nasionalisme, Pembelajaran Sejarah, Strategi Pedagogis, Globalisasi, Pendidikan Karakter

---

**How to Cite:** Syahrani, N., & Bahri. (2026). Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah: Strategi Pedagogis dan Tantangan Implementasi di Era Global. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 3308-3316. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.5382>

---

## PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan terhadap cara generasi muda memandang identitas nasional dan sejarah bangsanya. Arus informasi yang sangat cepat melalui media digital, budaya populer global, serta interaksi lintas budaya menjadikan nilai-nilai nasionalisme menghadapi tantangan baru dalam dunia pendidikan. Lunturnya nilai-nilai kebangsaan, kepribadian, kesadaran sejarah, nasionalisme, kurangnya kedisiplinan, sikap ‘memberhalalkan’ segala cara untuk mencapai kemenangan, dan perilaku asosial lain sudah menjadi permasalahan bangsa yang sangat serius (Bahri, 2016). Dalam konteks pendidikan sejarah, fenomena ini memunculkan kekhawatiran bahwa generasi muda semakin menjauh dari pemahaman mendalam terhadap sejarah nasional dan makna kebangsaan yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah tidak lagi sekadar menyampaikan fakta masa lalu, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pedagogis untuk membangun kesadaran historis dan identitas nasional peserta didik (Naredi et al., 2022).

Di berbagai negara, pendidikan sejarah sering dipandang sebagai instrumen strategis dalam membangun identitas nasional dan *civic consciousness*. Dalam perspektif pendidikan, sejarah memiliki fungsi untuk menumbuhkan kesadaran kolektif tentang perjalanan bangsa serta membentuk nilai-nilai seperti patriotisme, solidaritas sosial, dan tanggung jawab kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran sejarah mendorong terbentuknya identitas nasional peserta didik sebagai bagian dari suatu bangsa (Bahri et al., 2023). Bahkan, tanpa kesadaran sejarah, identitas nasional tidak akan terbentuk secara utuh (Bahri et al., 2023). Namun, dalam konteks globalisasi, pembelajaran sejarah juga menghadapi dilema antara mempertahankan narasi nasional dan membuka ruang pada perspektif global yang lebih luas. Ketegangan ini menjadi salah satu tantangan utama dalam merancang strategi pedagogis yang relevan dengan perkembangan zaman (Hajisoteriou et al., 2023).

Isu melemahnya nasionalisme di kalangan generasi muda telah menjadi perhatian berbagai kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Fenomena ini dapat dilihat dari meningkatnya ketertarikan terhadap budaya populer asing, menurunnya minat terhadap pembelajaran sejarah, serta munculnya sikap individualistik yang cenderung mengabaikan nilai-nilai kebangsaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masuknya pengaruh budaya global melalui media sosial turut memengaruhi cara pandang peserta didik terhadap identitas nasional dan sejarah bangsa (Aini, 2022). Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa sejarah penting juga berkontribusi pada menurunnya kesadaran nasionalisme di kalangan pelajar. Penelitian sebelumnya juga menyoroti bahwa pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada peserta didik. Melalui pemahaman

terhadap peristiwa sejarah, peserta didik dapat memaknai perjuangan bangsa dan menumbuhkan sikap cinta tanah air, tanggung jawab, serta semangat kebangsaan (Muwafiq, 2022). Pembelajaran sejarah yang kontekstual dan reflektif memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami kronologi peristiwa, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, strategi pedagogis yang tepat dalam pembelajaran sejarah menjadi faktor penting dalam membangun karakter kebangsaan generasi muda.

Berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sejarah di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah dominannya pendekatan pembelajaran yang bersifat hafalan dan berorientasi pada materi faktual, sehingga kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami makna historis secara mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru sejarah sangat menentukan dalam menumbuhkan nasionalisme melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan reflektif (Vira et al., 2024). Tanpa pendekatan pedagogis yang inovatif, pembelajaran sejarah berpotensi kehilangan relevansinya di tengah dinamika generasi digital saat ini.

Integrasi nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah juga memerlukan pendekatan yang kontekstual dan interaktif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti pementasan sejarah, kunjungan ke situs sejarah, atau penggunaan media audiovisual, dapat membantu peserta didik memahami makna sejarah secara lebih mendalam (Santosa et al., 2023). Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas tentang penanaman nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah, sebagian besar studi masih berfokus pada identifikasi nilai-nilai nasionalisme atau pada model pembelajaran tertentu. Penelitian yang secara mendalam menggali pengalaman guru, strategi pedagogis yang digunakan, serta dinamika implementasi pembelajaran sejarah dalam konteks globalisasi masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang mengeksplorasi makna dan proses internalisasi nasionalisme dalam praktik pembelajaran sehari-hari di kelas juga belum banyak dilakukan secara komprehensif.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui pendekatan kualitatif yang mampu menggali pengalaman, perspektif, dan praktik pedagogis yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana guru sejarah merancang strategi pembelajaran, bagaimana peserta didik memaknai nilai-nilai nasionalisme, serta bagaimana faktor sosial dan budaya memengaruhi proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembelajaran sejarah dalam membangun nasionalisme di era global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pedagogis yang digunakan dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan nasionalisme serta mengidentifikasi tantangan implementasinya di era global. Fokus kajian penelitian ini mencakup praktik pembelajaran sejarah di sekolah, peran guru dalam mengintegrasikan nilai nasionalisme, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam implementasi strategi tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pendidikan sejarah dan pendidikan karakter dalam perspektif kualitatif, khususnya terkait dengan internalisasi nilai nasionalisme dalam proses pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual, reflektif, dan relevan dengan tantangan globalisasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* (studi kepustakaan). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menganalisis secara mendalam konsep nasionalisme dalam pembelajaran sejarah, strategi pedagogis yang digunakan, serta tantangan implementasinya di era global melalui penelaahan berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Metode studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara kritis teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan sejarah dan nasionalisme. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, konsep, serta kecenderungan pemikiran yang berkembang dalam kajian akademik terkait nasionalisme dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini memanfaatkan sumber data yang diperoleh dari jurnal ilmiah nasional terakreditasi yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan untuk mengkaji fenomena konseptual secara komprehensif melalui analisis literatur ilmiah yang sistematis (Sari & Asmendri, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel ilmiah dari jurnal nasional terakreditasi SINTA yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025, khususnya yang membahas pembelajaran sejarah, pendidikan karakter, dan nasionalisme. Teknik pemilihan sumber dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan menetapkan kriteria tertentu agar literatur yang digunakan benar-benar relevan dan berkualitas.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi (1) artikel ilmiah yang di publikasikan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA; (2) di terbitkan dalam kurun waktu 2020–2025; (3) memiliki keterkaitan langsung dengan topik pembelajaran sejarah, pendidikan karakter, dan nasionalisme; serta (4) memuat pembahasan mengenai strategi pedagogis, penanaman nilai nasionalisme, atau tantangan pembelajaran sejarah. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang diterbitkan di luar periode yang telah ditentukan; (2) artikel dari sumber yang tidak terakreditasi atau kurang kredibel; (3) kajian yang tidak relevan dengan fokus penelitian; serta (4) artikel dengan kualitas akademik yang tidak memadai, seperti tidak memiliki kejelasan metodologi atau dukungan referensi yang kuat. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi sumber literatur melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional, seleksi literatur berdasarkan relevansi topik, pembacaan kritis terhadap isi literatur, serta pencatatan data penting yang berkaitan dengan konsep nasionalisme, strategi pedagogis dalam pembelajaran sejarah, dan tantangan implementasinya di era global. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan melalui dokumentasi dan pencatatan sistematis terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan (Zed, 2008).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari literatur ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan konsisten. Selain itu, peneliti juga menerapkan audit trail, yaitu proses penelusuran kembali langkah-langkah penelitian secara sistematis mulai dari pengumpulan data hingga proses analisis sehingga transparansi penelitian dapat terjaga. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi yang meliputi: reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi makna, serta penarikan kesimpulan secara sistematis. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi konsep utama yang berkaitan dengan nasionalisme dalam pembelajaran sejarah, strategi pedagogis yang digunakan, serta tantangan implementasinya dalam konteks globalisasi pendidikan. Melalui proses analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika pembelajaran sejarah dalam membangun nasionalisme di era global (Hadi, 2021).

## **HASIL**

### **Integrasi Nilai Nasionalisme dalam Materi Pembelajaran Sejarah**

Tema pertama menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui narasi perjuangan bangsa, tokoh-tokoh nasional, serta peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Indonesia. Dalam berbagai penelitian yang

dianalisis, ditemukan bahwa materi sejarah yang dikaitkan dengan pengalaman sosial dan identitas kebangsaan mampu memperkuat kesadaran historis peserta didik. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah yang menekankan makna perjuangan bangsa dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air serta sikap menghargai jasa para pahlawan nasional (Aini, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa sejarah tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan faktual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan identitas nasional peserta didik.

### **Strategi Pedagogis yang digunakan Guru dalam Menanamkan Nilai Nasionalisme**

Tema kedua berkaitan dengan strategi pedagogis dalam pembelajaran sejarah. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan reflektif cenderung lebih efektif dalam menanamkan nilai nasionalisme dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat hafalan. Beberapa penelitian menyoroti penggunaan metode seperti diskusi kritis, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media digital sejarah sebagai strategi yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna sejarah. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran sejarah berbasis pengalaman dapat mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai nasionalisme secara lebih mendalam (Santosa et al., 2023). Selain itu, guru juga berperan penting sebagai fasilitator yang membantu siswa mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Vira et al., 2024).

### **Tantangan Implementasi Pembelajaran Sejarah dalam Konteks Globalisasi**

Tema ketiga yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tantangan implementasi nasionalisme dalam pembelajaran sejarah di era globalisasi. Tantangan tersebut antara lain rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah, dominannya penggunaan metode pembelajaran konvensional, serta pengaruh budaya global yang semakin kuat terhadap generasi muda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan media sosial turut memengaruhi cara pandang siswa terhadap identitas nasional dan sejarah bangsa (Naredi et al., 2022).

Keterbatasan inovasi dalam metode pembelajaran juga menjadi kendala dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme pada peserta didik (Salavatova, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah perlu dirancang secara lebih inovatif agar mampu menjawab tantangan globalisasi.

## **DISKUSI**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran nasionalisme peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan sejarah yang menyatakan bahwa sejarah berfungsi sebagai sarana pembentukan identitas kolektif dan kesadaran kebangsaan. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran sejarah tidak hanya berfokus pada penyampaian fakta masa lalu, tetapi juga pada proses interpretasi dan pemaknaan terhadap peristiwa sejarah. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah yang menekankan nilai-nilai kebangsaan mampu meningkatkan sikap nasionalisme siswa (Muwafiq, 2022). Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi pedagogis yang inovatif memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi, analisis sumber sejarah, dan pemanfaatan media digital, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah abad ke-21 perlu mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dan literasi digital agar siswa dapat memahami relevansi sejarah dalam kehidupan modern (Naredi et al., 2022).

Penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan utama dalam implementasi nasionalisme melalui pembelajaran sejarah adalah pengaruh globalisasi yang semakin kuat. Globalisasi tidak hanya membawa perubahan dalam pola komunikasi dan budaya, tetapi juga memengaruhi cara generasi muda memandang identitas nasional. Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa generasi muda cenderung lebih akrab dengan budaya populer global dibandingkan dengan sejarah nasionalnya sendiri (Maulani et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran sejarah perlu dirancang secara lebih kontekstual agar mampu menjembatani antara nilai-nilai nasionalisme dan realitas kehidupan generasi muda saat ini.

Temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian pendidikan sejarah di Indonesia. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran sejarah merupakan salah satu instrumen penting dalam pendidikan karakter dan pembentukan identitas nasional. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sejarah perlu mengembangkan strategi pedagogis yang lebih inovatif dan kontekstual agar pembelajaran sejarah tetap relevan di era globalisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penguatan nasionalisme melalui pendidikan memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan sosial dan teknologi (Saputra et al., 2023).

Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji secara lebih mendalam praktik pembelajaran sejarah di berbagai konteks pendidikan, seperti sekolah menengah, perguruan tinggi, maupun pendidikan berbasis komunitas. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan lapangan, seperti studi kasus atau etnografi pendidikan, untuk menggali pengalaman guru dan siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian, kajian mengenai nasionalisme dalam pendidikan sejarah dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi bagi penguatan identitas kebangsaan di tengah dinamika globalisasi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan mengkaji nasionalisme dalam pembelajaran sejarah melalui analisis strategi pedagogis dan tantangan implementasinya di era global. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, terutama melalui pengenalan peristiwa perjuangan, tokoh nasional, serta dinamika sejarah Indonesia. Penanaman nilai tersebut akan lebih efektif apabila didukung oleh pendekatan pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan reflektif, di bandingkan dengan metode yang hanya menekankan hafalan fakta. Di sisi lain, pelaksanaan pembelajaran sejarah yang berorientasi pada penguatan nasionalisme masih menghadapi berbagai kendala, seperti pengaruh budaya global, pesatnya perkembangan teknologi informasi, serta rendahnya minat sebagian siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang mampu mengaitkan materi sejarah dengan realitas kehidupan masa kini agar nilai nasionalisme tetap relevan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan sejarah dan pendidikan karakter, khususnya terkait proses internalisasi nilai kebangsaan. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan guna menggali pengalaman nyata di kelas, serta mengembangkan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana penguatan nasionalisme dalam pembelajaran sejarah.

## **REFERENSI**

- Aini, W. N. (2022). Pembentukan Sikap Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Perhimpunan Indonesia. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(2), 85–99. <https://doi.org/10.22437/jejak.v2i2.24635>
- Bahri, B. (2016). *Integrasi Nilai Karakter pada Mata Kuliah Sejarah Lokal*. 155–164. <https://eprints.unm.ac.id/18728/>
- Bahri, B., Syukur, M., Jumadi, J., & Tati, A. (2023). Need Analysis of Character Education-Based Local History Learning Resources. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(4), 406–437.
- Hadi, A. (2021). *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. CV. Pena Persada.
- Hajisoteriou, C., Solomou, E. A., & Antoniou, M. (2023). What Kind of History Teaching May Promote Intercultural Competence in Culturally-Diverse Societies? Teachers' Reflections from a Case of Conflict. *Frontiers in Education*, 8, 1156518. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1156518>
- Maulani, C., Firdaus, M. D. A., Akbarkusumah, M. F., Rachail, M. S., Septiani, S., Zafira, Z. S., & Furnamasari, Y. F. (2024). Kecerdasan Saja Tidak Cukup: Pentingnya Membangun Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda di Era Globalisasi dengan Pendidikan Pancasila. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3101–3110. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1244>
- Muwafiq, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah dari Peristiwa Pertempuran 10 November di Surabaya. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(2), 13–23. <https://doi.org/10.22437/jejak.v2i2.20629>
- Naredi, H., Haqien, D., Ruslan, A., Nelsusmena, N., & Erlangga, G. (2022). Pembelajaran Sejarah Abad 21 dalam Menunjang Kompetensi Komunikasi dan Rasa Nasionalisme Siswa. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(3), 762–769. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1065>
- Salavatova, X. S. (2025). Pedagogical Conditions for Developing National Identity Awareness Competencies in Students. *European International Journal of Pedagogics*, 5(4), 47–50. <https://doi.org/10.55640/eijp-05-04-12>
- Santosa, Y. B. P., Setyonugroho, P., & Evitasari, O. (2023). Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah: Indonesia. *Edu Sosial*, 3(2), 30–39. <https://doi.org/10.22437/jeso.v3i2.28617>
- Saputra, B. D., Murdiono, M., & Tohani, E. (2023). Nationalism Education in Elementary School: A Systematic Literature Review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(2), 739. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i2.24609>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Vira, A., Raihan, N., Bancin, R., & Pakpahan, I. L. (2024). Peran Guru Sejarah dalam Menumbuhkan Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Sekolah Menengah Atas. *Toga Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 93–99. <https://doi.org/10.56211/toga.v1i3.975>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.